

KONSEP DAN METODE PENDIDIKAN ANAK MENURUT LUQMAN AL-HAKIM DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19

M. Afdi Maulana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: muhammadafdi1807@gmail.com

ABSTRACT

Children's education is a fundamental responsibility that cannot be overlooked, particularly in shaping a generation that is faithful, knowledgeable, and morally upright. The Al-Qur'an, as a guide for Muslims, provides comprehensive guidance on the concepts and methods of children's education, one of which is through the story of Luqman Al-Hakim in Surah Luqman verses 12-19. This study aims to examine in depth the concepts and methods of children's education contained in the Al-Qur'an Surah Luqman verses 12-19, focusing on the exemplary figure of Luqman Al-Hakim as a wise educator. This research employs a library research method with a descriptive qualitative approach and tarbawi tafsir analysis. Primary data sources include the Al-Qur'an, Tafsir Ibn Kathir, and Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab, while secondary sources consist of scientific journals, Islamic education books, and relevant academic works. The results indicate that Luqman Al-Hakim applied three main educational principles: (1) akidah/tauhid education, (2) syariah/worship education, and (3) moral/akhlak education. The methods employed include the method of advice (mau'izbah), the method of exemplary conduct (uswah), and the method of parables (amtsal). Luqman Al-Hakim's educational concept is proven to be comprehensive and holds high relevance to the development of student character in the context of modern Islamic Religious Education, making it a valuable reference for educator and parent alike.

Keyword: Educational Methods, Children's Education, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab fundamental yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah memberikan panduan lengkap mengenai konsep dan metode pendidikan anak, salah satunya melalui kisah Luqman Al-Hakim dalam Surah Luqman ayat 12-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan metode pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19, dengan fokus pada keteladanan Luqman Al-Hakim sebagai sosok pendidik yang penuh hikmah. Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis tafsir tarbawi. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, sedangkan sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku pendidikan Islam, dan karya ilmiah yang relevan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Luqman Al-Hakim menerapkan tiga materi pokok pendidikan, yaitu: (1) pendidikan akidah/tauhid, (2) pendidikan syariah/ibadah, dan (3) pendidikan akhlak. Adapun metode yang digunakan meliputi metode nasihat (mau'izbah), metode keteladanan (uswah), dan metode perumpamaan (amtsal). Konsep pendidikan Luqman Al-Hakim terbukti komprehensif dan memiliki relevansi tinggi terhadap perkembangan karakter peserta didik dalam konteks Pendidikan Agama Islam modern, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan orang tua.

Kata Kunci: Metode Pendidikan, Pendidikan Anak, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan salah satu tanggung jawab terbesar yang diemban oleh orang tua dan para pendidik dalam Islam. Islam memandang anak sebagai amanah dari Allah SWT yang wajib dididik, dibimbing, dan diarahkan menuju jalan yang benar. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah: *"Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."* (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menegaskan bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan suci dan bersih, sehingga peran pendidikan dari orang tua dan lingkungan sangat menentukan arah pertumbuhan dan perkembangan anak.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah memberikan panduan yang komprehensif mengenai konsep dan metode pendidikan anak. Salah satu sumber pendidikan paling kaya dalam Al-Qur'an adalah kisah Luqman Al-Hakim yang termaktub dalam Surah Luqman ayat 12-19. Surah Luqman merupakan surah ke-31 dalam Al-Qur'an, terdiri dari 34 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah. Nama surah ini diambil dari kisah Luqman Al-Hakim yang mengandung nasihat-nasihat penuh hikmah kepada anaknya dalam hal pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak.

Luqman Al-Hakim adalah sosok yang namanya diabadikan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an. Berdasarkan pendapat mayoritas ulama, Luqman bukanlah seorang nabi maupun rasul, melainkan seorang hamba yang shalih dan dianugerahi hikmah oleh Allah SWT. Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6 halaman 334 menyebutkan bahwa mayoritas ulama sepakat Luqman adalah hamba shalih yang diberi ilmu hikmah oleh Allah, bukan seorang nabi. Nama lengkapnya menurut Ibnu Katsir adalah Luqman bin 'Anqa' bin Sadun, dan ia memiliki seorang anak bernama Taran. Meski asal-usulnya diperdebatkan para ulama, Luqman selalu digambarkan sebagai sosok yang hatinya bersih, akhlaknya terpuji, dan tutur katanya penuh kebijaksanaan.

Dalam konteks pendidikan Islam masa kini, konsep dan metode pendidikan Luqman Al-Hakim sangat relevan untuk dikaji dan diimplementasikan. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, krisis moral dan degradasi akhlak pada generasi muda menjadi tantangan serius yang dihadapi dunia pendidikan. Oleh karena itu, menggali kembali nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an, khususnya metode pendidikan Luqman Al-Hakim, merupakan langkah penting untuk memberikan solusi berbasis wahyu terhadap persoalan pendidikan kontemporer.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana konsep pendidikan anak menurut Luqman Al-Hakim dalam QS. Luqman ayat 12-19? (2) Apa saja metode pendidikan yang diterapkan Luqman Al-Hakim dalam mendidik anaknya? (3) Bagaimana relevansi konsep dan metode pendidikan Luqman Al-Hakim bagi Pendidikan Agama Islam di era modern? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam konsep dan metode pendidikan anak dalam QS. Luqman ayat 12-19 serta relevansinya bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

LITERATUR REVIEW

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara etimologis berasal dari kata tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Ketiga istilah ini memiliki makna yang saling melengkapi dalam membentuk konsep pendidikan Islam yang komprehensif. Tarbiyah bermakna proses pengembangan dan bimbingan jasmani, ruhani, dan akal

agar mencapai kesempurnaan. Ta'lim berarti proses pengajaran dan transfer ilmu pengetahuan. Sedangkan ta'dib bermakna penanaman adab dan nilai-nilai akhlak mulia (Firmansyah, 2019).

Secara terminologis, Marimba (1964) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan ruhani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sementara itu, Ahmad Supardi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah, cinta kepada sesama manusia, cinta tanah air, serta mampu memfungsikan potensi dirinya dan alam sekitar untuk kemaslahatan bersama.

Secara umum, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia paripurna yang beriman, taat, berilmu, dan berakhlak mulia. PAI mencakup lima ruang lingkup utama yaitu Al-Qur'an-Hadits, aqidah, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. Kelima ruang lingkup ini sejalan dengan materi pendidikan yang diajarkan Luqman Al-Hakim kepada anaknya sebagaimana termaktub dalam QS. Luqman ayat 12-19.

Biografi Luqman Al-Hakim

Luqman Al-Hakim adalah sosok yang namanya diabadikan Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai hamba yang diberi hikmah. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, nama lengkapnya adalah Luqman bin Unaqa' bin Sadun. Para ulama berpendapat bahwa Luqman Al-Hakim adalah seorang hamba shalih berkulit hitam yang berasal dari Ethiopia, berprofesi sebagai tukang kayu dan penggembala kambing. Menurut Winkler Prins Encyclopaedie, ia diperkirakan hidup pada masa 550 SM (Kurniasari, 2024).

Jumhur ulama ahli takwil sepakat bahwa Luqman bukanlah seorang nabi melainkan seorang wali Allah yang dianugerahi hikmah. Al-Maroghi dalam tafsirnya menyatakan bahwa hikmah adalah akal sehat atau kecerdasan. Sementara Al-Biq'a'i menyatakan bahwa hikmah adalah ilmu yang diperkuat oleh amal dan amal yang didukung dengan ilmu. Dengan demikian, Luqman Al-Hakim merupakan sosok yang memadukan antara ilmu dan amal secara sempurna, sehingga layak dijadikan teladan dalam mendidik anak (Universitas Islam An-Nur Lampung, 2021).

Julukan Al-Hakim yang disandang Luqman merupakan buah dari lisannya yang selalu melontarkan kata-kata bijaksana tanpa pernah menyakiti hati siapapun. Luqman diberi hikmah oleh Allah berupa kebijaksanaan dalam perkataan dan perbuatan, antara lain menjaga lisan dan pandangan, berkata jujur, menepati janji, menghormati tamu, memberikan perhatian kepada tetangga, serta meninggalkan segala hal yang tidak bermanfaat (Kurniasari, 2024). Dengan kepribadian mulia inilah Allah SWT mengabadikan nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya sebagai pedoman pendidikan bagi seluruh umat Islam.

Tinjauan Umum Surah Luqman Ayat

Surah Luqman merupakan surah ke-31 dalam Al-Qur'an, terdiri dari 34 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah, kecuali ayat 27, 28, dan 29 yang merupakan ayat Madaniyah. Surah ini dinamakan Luqman karena mengisahkan Luqman Al-Hakim dan nasihat-nasihat beliau yang penuh hikmah kepada putranya. Ayat 12-19 merupakan inti dari surah ini yang secara khusus membahas tentang pendidikan anak dalam keluarga (Bolotio, Ade, & Wahyuni, 2020).

Secara garis besar kandungan ayat 12-19 Surah Luqman dapat dibagi sebagai berikut: ayat 12 membahas anugerah hikmah dan perintah bersyukur kepada Allah; ayat 13 berisi larangan syirik

sebagai kezaliman terbesar; ayat 14-15 membahas perintah berbakti kepada orang tua namun tetap tidak menaati mereka dalam kemusyrikan; ayat 16 berisi perumpamaan tentang keadilan Allah yang membalas setiap amal sekecil biji sawi; ayat 17 berisi perintah mendirikan shalat dan amar ma'ruf nahi munkar; ayat 18-19 berisi larangan sombong dan perintah bersikap sederhana dalam berjalan serta merendahkan suara.

Konsep Metode Pendidikan dalam Islam

Metode pendidikan dalam Islam merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam memuat berbagai metode pedagogis yang kaya dan komprehensif. Di antara metode-metode pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an adalah metode amsal (perumpamaan), metode qishah (kisah), metode ibrah mau'izhah (nasihat dan pelajaran), dan metode hiwar (dialog).

Abdullah Nasih Ulwan menegaskan bahwa metode keteladanan (uswah hasanah) adalah metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak didik. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak-anak cenderung meniru dan meneladani perilaku orang-orang yang mereka cintai dan hormati, terutama orang tua dan guru (Universitas Islam An-Nur Lampung, 2021). Inilah yang menjadi dasar mengapa sosok Luqman Al-Hakim yang terlebih dahulu menjadi hamba shalih sebelum mendidik anaknya merupakan penerapan sempurna dari metode keteladanan dalam Islam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dikaji. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan dan menganalisis data secara sistematis berdasarkan sumber-sumber kepustakaan yang telah dikumpulkan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan tafsir tarbawi, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan untuk menggali nilai-nilai dan konsep pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi: (1) Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19; (2) Tafsir Ibnu Katsir karya Imam Ibnu Katsir; dan (3) Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Adapun sumber data sekunder meliputi buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah yang relevan, artikel ilmiah, serta karya-karya akademik yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan konsep dan metode pendidikan Luqman Al-Hakim dalam QS. Luqman ayat 12-19. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, kemudian mengklasifikasikan data berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu menganalisis secara mendalam isi dari sumber-sumber kepustakaan yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan topik penelitian; (2) penyajian data, yaitu menyajikan data secara deskriptif dan sistematis; serta (3)

penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan temuan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkonfirmasi data dari beberapa sumber tafsir yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Anak Menurut Luqman Al-Hakim dalam QS. Luqman Ayat 12-19

Berdasarkan hasil kajian terhadap QS. Luqman ayat 12-19 melalui Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah, ditemukan bahwa materi pendidikan yang diajarkan Luqman Al-Hakim kepada anaknya mencakup tiga aspek fundamental, yaitu pendidikan akidah/tauhid, pendidikan syariah/ibadah, dan pendidikan akhlak. Ketiga aspek ini merupakan pilar utama pendidikan Islam yang harus ditanamkan sejak dini kepada setiap anak (Bolotio, Ade, & Wahyuni, 2020).

Pendidikan Akidah/Tuhid (QS. Luqman: 12-13)

Aspek pertama yang diajarkan Luqman adalah pendidikan akidah, yang diawali dengan penanaman sikap syukur kepada Allah SWT (QS. Luqman: 12) dan larangan mempersekutukannya (QS. Luqman: 13). Pendidikan tauhid merupakan fondasi utama dalam pendidikan anak karena bertujuan menanamkan keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Ilah yang berhak disembah dan memiliki kekuasaan atas seluruh alam semesta. Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir (2004:334) menjelaskan bahwa syirik merupakan bentuk kezaliman yang paling besar (*ẓulmun 'aẓīm*) karena menempatkan hak ibadah kepada selain Allah. Oleh karena itu, Luqman menjadikan larangan syirik sebagai nasihat pertama yang disampaikan kepada anaknya.

Pendidikan Syariah/Ibadah (QS. Luqman: 14-15, 17)

Aspek kedua adalah pendidikan syariah/ibadah, yang mencakup perintah berbakti kepada orang tua (ayat 14-15) dan perintah mendirikan shalat serta amar ma'ruf nahi munkar (ayat 17). Pendidikan syariah berusaha mengenalkan dan menanamkan pada diri anak nilai-nilai peraturan Allah tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara vertikal dengan Allah (ibadah) maupun secara horizontal dengan sesama makhluk (muamalah) (Rohani & Nufus, 2017). M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menekankan bahwa perintah berbakti kepada orang tua dalam konteks ini diajarkan dengan penuh kasih sayang, bukan paksaan, agar anak lebih mudah memahami dan mengasimilasi ajaran tersebut (Muthrofin, 2023).

Pendidikan Akhlak (QS. Luqman: 16, 18-19)

Aspek ketiga adalah pendidikan akhlak yang meliputi penanaman kesadaran bahwa setiap perbuatan, meskipun sekecil biji sawi, berada dalam pengetahuan Allah SWT dan akan memperoleh balasan yang setimpal (QS. Luqman: 16). Selain itu, Luqman juga mengajarkan larangan bersikap sombong dan angkuh (QS. Luqman: 18), serta perintah untuk bersikap sederhana dalam berjalan dan merendahkan suara (QS. Luqman: 19). Nilai-nilai tersebut menunjukkan pentingnya pembentukan karakter yang dilandasi kesadaran spiritual, kerendahan hati, dan kesantunan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muthrofin (2023), berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, terdapat tiga konsep moral yang terkandung dalam Surah Luqman, yaitu moralitas spiritual, moralitas individual, dan moralitas sosial. Ketiga aspek moral tersebut harus berkembang secara seimbang dan saling mendukung dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia.

Metode Pendidikan Luqman Al-Hakim

Dalam menyampaikan pendidikan kepada anaknya, Luqman Al-Hakim menggunakan beberapa metode yang sangat efektif dan relevan. Berdasarkan analisis tafsir tarbawi terhadap QS. Luqman ayat 12-19, terdapat tiga metode utama yang diterapkan Luqman, yaitu metode nasihat (mau'izhah), metode keteladanan (uswah), dan metode perumpamaan (amtsal).

Metode Nasihat (Mau'izhah)

Metode nasihat adalah metode yang paling dominan digunakan Luqman dalam mendidik anaknya. Hal ini tampak dari penggunaan kata "yaa bunayya" (wahai anakku) yang diulang sebanyak tiga kali dalam surah ini (ayat 13, 16, dan 17), menunjukkan betapa lembutnya pendekatan Luqman dalam menasihati. Metode nasihat dalam Al-Qur'an dikenal dengan istilah mau'izhah, yaitu penyampaian pesan kebaikan yang menyentuh hati dengan penuh kasih sayang tanpa kekerasan (Hidayat, 2016). Penggunaan sapaan yang lembut dan penuh kasih ini menjadikan nasihat lebih mudah diterima dan meresap ke dalam hati anak.

Metode Keteladanan (Uswah)

Metode keteladanan tercermin dari sosok Luqman sendiri yang terlebih dahulu menjadi hamba yang bersyukur dan berakhlak mulia sebelum mengajarkannya kepada anaknya. Allah SWT menganugerahkan hikmah kepada Luqman (ayat 12) sebagai bukti bahwa ia adalah sosok yang layak dijadikan teladan. Dalam konteks pendidikan Islam, metode keteladanan (uswah hasanah) merupakan metode yang paling kuat pengaruhnya, karena anak cenderung meniru perilaku orang-orang yang mereka cintai dan hormati, terutama orang tua (Hamid & Zakiya, 2020).

Metode Perumpamaan (Amtsal)

Metode perumpamaan tampak pada ayat 16, di mana Luqman menggunakan perumpamaan biji sawi untuk menjelaskan kepada anaknya bahwa setiap perbuatan sekecil apapun akan mendapat balasan dari Allah SWT. Penggunaan perumpamaan konkret ini bertujuan agar konsep abstrak mengenai keadilan Allah mudah dipahami oleh anak. Metode amtsal (perumpamaan) merupakan salah satu metode pedagogis utama dalam Al-Qur'an yang bertujuan mendekatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep abstrak melalui contoh nyata yang mudah dibayangkan (Hidayat, 2016).

Relevansi Konsep dan Metode Pendidikan Luqman Al-Hakim bagi PAI Modern

Konsep dan metode pendidikan Luqman Al-Hakim memiliki relevansi yang sangat tinggi bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di era modern. Pertama, pendidikan akidah sebagai pondasi utama sangat relevan untuk menangkal ancaman pemikiran sekuler dan ateisme yang semakin masif di era digital. Kedua, pendidikan akhlak melalui metode nasihat yang lembut dan penuh kasih sayang relevan dengan pendekatan pendidikan karakter (character education) yang menjadi prioritas kurikulum PAI masa kini. Ketiga, metode perumpamaan (amtsal) sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (contextual learning) yang mendorong siswa memahami nilai-nilai agama melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, QS. Luqman ayat 12-19 juga menekankan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan keluarga dalam Islam yang menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pembinaan akidah, moral, dan perilaku anak (Rohani & Nufus, 2017). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah, guru

PAI dapat mengadopsi metode Luqman dengan memadukan pendekatan nasihat yang lembut, keteladanan langsung, dan penggunaan perumpamaan atau analogi dalam menyampaikan materi pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan terhadap QS. Luqman ayat 12-19 melalui pendekatan tafsir tarbawi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, konsep pendidikan anak menurut Luqman Al-Hakim dalam QS. Luqman ayat 12-19 mencakup tiga aspek fundamental yang saling berkaitan, yaitu: (1) pendidikan aqidah/tauhid sebagai pondasi utama yang harus ditanamkan pertama kali kepada anak, (2) pendidikan syariah/ibadah yang meliputi ketaatan kepada Allah, berbakti kepada orang tua, mendirikan shalat, dan amar ma'ruf nahi munkar, serta (3) pendidikan akhlak yang mencakup sikap tawadhu, sederhana, dan kesadaran bahwa setiap perbuatan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Ketiga aspek ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kepribadian muslim yang sempurna.

Kedua, metode pendidikan yang diterapkan Luqman Al-Hakim dalam mendidik anaknya meliputi tiga metode utama, yaitu: (1) metode nasihat (mau'izhah) yang disampaikan dengan penuh kelembutan dan kasih sayang melalui sapaan "yaa bunayya", (2) metode keteladanan (uswah) yang tercermin dari pribadi Luqman sendiri sebagai hamba yang shalih dan penuh hikmah, serta (3) metode perumpamaan (amtsal) yang digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep abstrak melalui gambaran konkret yang mudah dipahami anak. Ketiga metode ini terbukti efektif dan relevan sebagai pendekatan pedagogis dalam pendidikan Islam.

Ketiga, konsep dan metode pendidikan Luqman Al-Hakim memiliki relevansi yang sangat tinggi bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di era modern. Pendekatan pendidikan yang berpusat pada aqidah, akhlak, dan ibadah yang disampaikan melalui nasihat lembut, keteladanan, dan perumpamaan sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang menjadi kebutuhan mendesak di tengah tantangan globalisasi dan krisis moral generasi muda saat ini. Oleh karena itu, konsep pendidikan Luqman Al-Hakim layak dijadikan rujukan dan pedoman bagi para pendidik, orang tua, maupun pengembang kurikulum Pendidikan Agama Islam.

REFERENSI

- Al-Qur'an al-Karim. Surah Luqman Ayat 12-19. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Bolotio, R., Ade, F., & Wahyuni, P. S. (2020). Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1177>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Hamid, E. A., & Zakiya, R. W. N. (2020). Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 2(2), 22–47. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.41>
- Harmaliani, N. (2018). Metode Pendidikan Anak dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Ibnu Katsir). Skripsi. Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Hidayat, N. (2016). Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S. Luqman Ayat 12-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 359–370. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.359-370>
- Ibnu Katsir, A. F. I. (2004). Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

- Kurniasari, N. (2024). Metode Pendidikan Luqman Al-Hakim dan Relevansinya dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1).
- Marimba, A. D. (1964). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muthrofin, K. (2023). Edukasi Moralitas Anak: Kajian Atas QS. Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tafsir Al-Misbah. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(2), 55–68. <https://doi.org/10.37812/iej.v1i2.783>
- Rohani & Nufus, H. (2017). Pendidikan Anak menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 108–129.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 11). Jakarta: Lentera Hati.
- Subagyo, P. J. (1991). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Universitas Islam An-Nur Lampung. (2021). *Metode Pendidikan Anak Menurut Al Quran dalam Surah Luqman Al-Hakim*. Diakses dari <https://an-nur.ac.id/metode-pendidikan-anak-menurut-dalam-surah-luqman-al-hakim/>